



**MODUL SURVEILANS KESEHATAN MASYARAKAT
(KSM 241)**

**MODUL 14
SURVEILANS GIZI**

DISUSUN OLEH

Rini Handayani, S.K.M., M. Epid

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

MASALAH GIZI

A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan masalah gizi yang ada di Indonesia. Adapun materi yang akan dibahas meliputi:

1. Zat Gizi
2. Masalah gizi yang telah dapat dikendalikan
3. Masalah gizi yang belum selesai
4. Masalah baru yang mengancam kesehatan masyarakat
5. Faktor Penyebab tidak langsung masalah gizi
6. Faktor Penyebab langsung masalah gizi

B. Uraian dan Contoh

1. Zat Gizi

Gizi atau sering juga disebut nutrisi yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris nutrition, adalah berbagai zat yang diperoleh dari hidangan makanan dan minuman setiap hari. Berbagai zat gizi tersebut diperlukan oleh tubuh manusia untuk membangun sel tubuh, mempertahankan dan memperbaiki berbagai jaringan organ tubuh agar berfungsi sempurna.

Zat gizi dapat dikelompokkan sebagai zat gizi makro dan zat gizi mikro.

a. Zat gizi makro atau makronutrisi

Zat gizi makro adalah zat gizi yang diperlukan tubuh dalam jumlah yang besar. Yang termasuk dengan zat gizi makro adalah protein, karbohidrat, lemak, serat, dan air.

Fungsi dari zat gizi makro adalah membangun otot, memperbaiki jaringan yang rusak, sumber energi utama (karbohidrat) dan cadangan energi (lemak), mengatur dan menjaga suhu tubuh tetap normal, menjaga jumlah sel di dalam tubuh, berperan dalam sistem kekebalan tubuh serta fertilisasi, serta membuat hormon dan enzim.

b. Zat gizi mikro

Zat gizi mikro adalah zat gizi diperlukan tubuh dalam jumlah yang sedikit yaitu berbagai jenis vitamin dan mineral. Zat gizi mikro memiliki fungsi untuk mensintesis enzim dan hormon, serta berperan dalam menjaga semua organ dan indera tubuh berfungsi dengan baik, seperti vitamin A yang menjaga kesehatan mata, vitamin E menjaga kesehatan kulit, dan sebagainya.

2. Masalah Gizi yang Telah Dapat Dikendalikan

Adapun masalah gizi yang sudah dapat dikendalikan adalah sebagai berikut:

- a. Masalah Kurang Vitamin A (KVA)
- b. Gangguan Akibat Kurang Iodium (GAKI)
- c. Anemia Gizi Besi

3. Masalah Gizi yang Belum Selesai

Adapun masalah gizi yang belum selesai adalah sebagai berikut:

- a. Balita pendek (stunting)
- b. Balita gizi kurang
- c. Gizi Buruk

4. Masalah Baru yang Mengancam Kesehatan Masyarakat

Masalah baru yang mengancam kesehatan masyarakat adalah kegemukan. Kegemukan akan menjadi faktor risiko yang dapat memicu timbulnya gangguan metabolic dan timbulnya penyakit degenerative sebagai dampaknya pada usia selanjutnya. Masalah gizi yang saat ini dikategorikan sebagai ancaman baru adalah kegemukan/obesitas, baik pada kelompok usia balita maupun remaja muda.

5. Faktor Penyebab Tidak Langsung Masalah Gizi



Adapun penyebab masalah gizi di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Masalah Ekonomi dan Politik

Krisis politik dan ekonomi yang pada akhirnya dapat menyebabkan timbulnya masalah gizi. Ketidakmampuan pengelola negara dalam mengelola proses politik, sehingga banyak menimbulkan penyalah gunakan wewenang, sehingga pelaksanaan program pembangunan negara tidak sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, sehingga kesejahteraan umum tidak dapat tercapai secara optimal. Ketidcakapan para pemimpin dalam mengelola negara akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan,

rendahnya kualitas sumber daya manusia, menyebabkan negara tidak mampu membuka lapangan kerja, yang berdampak pada tingginya pengangguran, dan mengakibatkan munculnya kemiskinan.

2. Ketersediaan Pangan di Tingkat Rumah Tangga

Ukuran ketersediaan pangan dalam rumah tangga adalah jumlah yang cukup tersedia bagi untuk konsumsinya sesuai dengan jumlah anggota keluarganya. Bagi petani, ketersediaan ini harus mampu memberikan suplai pangan yang diperlukan antara musim panen saat ini dengan musim panen berikutnya. Bagi keluarga yang tidak bertumpu pada pertanian, ketersediaan pangan harus ditopang dengan kemampuan penghasilan rumah tangga yang mampu membeli pangan sepanjang tahun.

3. Kualitas Keamanan Pangan

Dalam rumah tangga yang terbaik adalah kemampuan rumah tangga untuk menyediakan pangan yang memenuhi gizi seimbang. Dalam pengeluaran untuk pangan, rumah tangga ini memiliki pengeluaran untuk lauk-pauk berupa protein hewani dan nabati atau protein hewani saja.

World Health Organization mendefinisikan tiga komponen utama ketahanan pangan, yaitu:

- a. Ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan.
- b. Ketersediaan pangan adalah kemampuan memiliki sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasar.
- c. Akses pangan adalah kemampuan memiliki sumber daya, secara ekonomi maupun fisik, untuk mendapatkan bahan pangan bernutrisi.
- d. Pemanfaatan pangan adalah kemampuan dalam memanfaatkan bahan pangan dengan benar dan tepat secara proporsional.

- e. FAO menambahkan komponen keempat, yaitu kestabilan dari ketiga komponen tersebut dalam kurun waktu yang panjang.

4. Pelayanan Kesehatan

Secara umum tujuan utama pelayanan kesehatan masyarakat adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) dengan sasaran masyarakat. Namun secara terbatas pelayanan kesehatan masyarakat juga melakukan pelayanan kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan). Oleh karena ruang lingkup pelayanan kesehatan masyarakat menyangkut kepentingan rakyat banyak, dengan wilayah yang luas dan banyak daerah yang masih terpencil, sedangkan sumber daya pemerintah baik tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan sangat terbatas, maka sering program pelayanan kesehatan tidak terlaksana dengan baik.

6. **Faktor Penyebab Langsung Masalah Gizi**

Adapun faktor penyebab langsung dari masalah gizi di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Asupan zat gizi

Konsumsi makanan yang tidak memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi yang memenuhi syarat makanan beragam, bergizi seimbang, dan aman. Khusus untuk bayi dan anak telah dikembangkan standar emas makanan bayi yaitu:

1. Inisiasi menyusui dini
2. Memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan
3. Pemberian makanan pendamping ASI yang berasal dari makanan keluarga, diberikan tepat waktu mulai bayi berusia 6 bulan
4. ASI terus diberikan sampai anak berusia 2 tahun

b. Penyakit Infeksi

Faktor penyebab langsung kedua adalah penyakit infeksi yang berkaitan dengan tingginya kejadian penyakit menular dan buruknya kesehatan lingkungan. Untuk itu, cakupan universal untuk imunisasi lengkap pada anak sangat mempengaruhi kejadian kesakitan yang perlu ditunjang dengan tersedianya air minum bersih dan higienis sanitasi yang merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung.

Berbagai penyakit infeksi yang sering menyerang balita adalah :

1. Batuk-batuk
2. Diare
3. Sulit bernapas
4. Sakit telinga
5. Menangis berlebihan
6. Demam
7. Kejang (Konvulsi)
8. Ruam
9. Sakit perut
10. Muntah



Universitas
Esa Unggul

SURVEILANS GIZI

C. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan surveilans gizi yang ada di Indonesia. Adapun materi yang akan dibahas meliputi:

1. Definisi dan tujuan Surveilans Gizi
2. Indikator surveilans gizi
3. Pencatatan dan pelaporan
4. Pengolahan data
5. Analisis dan interpretasi data
6. Diseminasi dan umpan balik

D. Uraian dan Contoh

1. Definisi dan Tujuan Surveilans Gizi

Surveilans gizi adalah proses pengamatan masalah dan program gizi secara terus menerus baik situasi normal maupun darurat, meliputi : pengumpulan, pengolahan, analisis dan pengkajian data secara sistematis serta penyebarluasan informasi untuk pengambilan tindakan sebagai respons segera dan terencana.

Surveilans gizi sangat berguna untuk mendapatkan informasi keadaan gizi masyarakat secara cepat, akurat, teratur dan berkelanjutan, yang dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan gizi. Informasi yang digunakan mencakup indikator pencapaian gizi masyarakat serta informasi lain yang belum tersedia dari laporan rutin. Adanya surveilans gizi akan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembinaan gizi dan perbaikan masalah gizi masyarakat yang tepat waktu, tepat sasaran, dan tepat jenis tindakannya.

2. Indikator Surveilans Gizi

Indikator Surveilans gizi meliputi indicator input, proses, dan output.

a. Indikator Input

Indikator input meliputi:

1. Adanya tenaga manajemen data gizi yang meliputi pengumpul data dari laporan rutin atau survei khusus, pengolah dan analisis data serta penyaji informasi,
2. Tersedianya instrumen pengumpulan dan pengolahan data,
3. Tersedianya sarana dan prasarana pengolahan data, dan
4. Tersedianya biaya operasional surveilans gizi

b. Indikator Proses

Indikator proses meliputi:

1. Adanya proses pengumpulan data,
2. Adanya proses pengeditan dan pengolahan data,
3. Persentase ketepatan waktu laporan dari puskesmas ke dinas kesehatan,
4. Persentase kelengkapan laporan dari puskesmas ke dinas kesehatan,
5. Adanya proses pembuatan laporan dan umpan balik hasil surveilans gizi,
6. Adanya proses sosialisasi atau advokasi hasil surveilans gizi, dan
7. Adanya tindak lanjut hasil pertemuan berkala yang dilakukan oleh program dan sector terkait.

c. Indikator Output

Indikator output meliputi:

1. Tersedianya informasi gizi buruk yang mendapat perawatan.
2. Tersedianya informasi balita yang ditimbang berat badannya (D/S).

3. Tersedianya informasi bayi usia 0-6 bulan mendapat ASI Eksklusif.
4. Tersedianya informasi rumah tangga yang mengonsumsi garam beriodium.
5. Tersedianya informasi balita 6-59 bulan yang mendapat kapsul vitamin A.
6. Tersedianya informasi ibu hamil mendapat 90 tablet Fe.
7. Tersedianya informasi kabupaten/kota yang melaksanakan surveilans gizi.
8. Tersedianya informasi penyediaan bufferstock MP-ASI untuk daerah bencana, dan
9. Tersedianya informasi data terkait lainnya (sesuai dengan situasi dan kondisi daerah).

3. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan bertujuan untuk mencatat dan melaporkan hasil pelaksanaan surveilans gizi secara berjenjang. Pengelola kegiatan gizi atau tenaga surveilans gizi di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota merekap laporan pelaksanaan surveilans gizi dari Puskesmas/Kecamatan, rumah sakit dan masyarakat/media kemudian melaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Direktorat Bina Gizi Masyarakat.

Sumber data surveilans gizi adalah:

- a. Data yang berasal dari kegiatan rutin

Data yang berasal dari kegiatan rutin yaitu pelaporan kasus gizi buruk, penimbangan balita (D/S), balita kurus, balita N, balita T, balita 2T, balita BGM), bayi BBLR, bayi mendapat IMD, pemberian ASI Eksklusif, balita mempunyai buku KIA/KMS, pendistribusian kapsul vitamin A balita dan ibu nifas, pemantauan dan pendistribusian TTD

ibu hamil, ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), ibu hamil anemia.

b. Data yang berasal dari kegiatan survei khusus

Data yang berasal dari kegiatan survei khusus yang dilakukan berdasarkan kebutuhan, seperti konsumsi garam beriodium, Pemantauan Status Gizi (PSG) dan studi yang berkaitan dengan masalah gizi lainnya.

4. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data yaitu pemeriksaan data (editing), pemberian kode (coding) dan penyusunan data (tabulating). Setelah data selesai diolah, maka bisa analisis dilakukan dengan perangkat lunak komputer, maka bisa dilakukan entri data pada format yang sudah disediakan.

Data yang telah dimasukkan atau dientri selanjutnya diolah, bisa secara manual maupun secara komputerisasi. Pengolahan data menghasilkan data yang bisa disajikan bisa dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang, grafik batang, lingkaran (pie), histogram, ogive, gambar, peta dan lain sebagainya.

5. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data situasi gizi dapat berupa analisis deskriptif dan analisis analitik. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberi gambaran umum tentang data cakupan kegiatan pembinaan gizi masyarakat. Dengan analisis deskriptif kita dapat menentukan daerah prioritas untuk melakukan pembinaan wilayah dan menentukan kecenderungan antar waktu.

Analisis analitik dimaksudkan untuk memberi gambaran hubungan antar dua atau lebih indikator yang saling terkait, baik antar indikator gizi maupun antar indikator gizi dengan indikator program terkait lainnya. Tujuan analisis analitik bertujuan antara lain untuk menentukan upaya yang harus dilakukan jika terdapat kesenjangan cakupan antar dua indikator.

Analisis data yang dapat dilakukan meliputi:

a. Analisis Perbandingan

Hasil analisis ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada para pengambil keputusan dan penentu kebijakan untuk menentukan prioritas untuk penanggulangan masalah.

b. Analisis Hubungan/Faktor Risiko

Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar indikator yang dikumpulkan dan/atau mengetahui factor risiko suatu masalah gizi di suatu tempat. Dari hasil analisis ini, pengambil keputusan dan penentu kebijakan dapat menentukan program intervensi yang tepat untuk menyelesaikan masalah gizi yang ada.

c. Analisis tren

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui kecenderungan suatu masalah, apakah semakin membaik atau memburuk, sehingga dapat diketahui penyebabnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kewaspadaan, dan sebagai isyarat dini, sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi, ataupun modifikasi dari pelaksanaan program di lapangan

6. Diseminasi dan Umpan Balik

Diseminasi hasil surveilans gizi dilakukan untuk menyebarkan informasi surveilans gizi kepada pemangku kepentingan. Kegiatan diseminasi hasil surveilans gizi dapat dilakukan dalam bentuk pemberian umpan balik, sosialisasi, atau advokasi.

Umpan balik merupakan respons tertulis mengenai informasi surveilans gizi yang dikirimkan kepada pemangku kepentingan pada berbagai kesempatan baik pada pertemuan lintas program maupun lintas sektor.

Sosialisasi merupakan penyajian hasil surveilans gizi dalam forum kordinasi atau forumforum lainnya. Advokasi adalah merupakan penyajian hasil surveilans gizi dengan harapan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan terutama dalam hal upaya perbaikan terhadap masalah gizi yang ditemukan.

Hasil surveilans gizi dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan sebagai tindak lanjut atau respons terhadap informasi yang diperoleh. Tindak lanjut atau respons dapat berupa tindakan segera, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, dan perumusan kebijakan pembinaan gizi masyarakat baik di kabupaten

C. Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan zat gizi?
2. Apa manfaat surveilans gizi?

D. Kunci Jawaban

1. Gizi atau sering juga disebut nutrisi yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris nutrition, adalah berbagai zat yang diperoleh dari hidangan makanan dan minuman setiap hari.
2. Surveilans gizi sangat berguna untuk mendapatkan informasi keadaan gizi masyarakat secara cepat, akurat, teratur dan berkelanjutan, yang dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan gizi



E. Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. 2010. Pedoman Pelaksanaan Surveilans Gizi Di Kabupaten/Kota
2. Kemenkes RI. 2015. Petunjuk Pelaksanaan Surveilans Gizi

